



ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children
and Young People



Childwatch
INTERNATIONAL
RESEARCH NETWORK

unicef 
Office of Research



127

STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

kepada orang tua tentang batas-batas kerahasiaan tidak menurunkan tingkat respon untuk survei yaitu 60,4% yang lebih baik dibandingkan dengan survei rumah tangga lainnya yang dilakukan di Inggris pada waktu itu. Total 85 dari 191 kasus yang dikaji diberi rujukan yaitu 35 ke ChildLine, 44 ke seorang konselor independen dan enam ke NSPCC Helpline. Dalam semua kasus kecuali empat, informasi diteruskan dengan persetujuan peserta penelitian.

Para peserta ditanya selama wawancara bagaimana perasaan mereka tentang mengambil bagian dalam survei. Dari para peserta berbendera merah, 103 (lebih dari 54%) mengatakan bahwa mengambil bagian dalam survei ini cukup atau sangat berharga; 38 (sedikit di bawah 20%) mengatakan mereka gelisah dengan survey (33 remaja dan lima pengasuh). Dari 33 anak muda yang dilaporkan merasa gelisah, 27 juga mengatakan bahwa mengambil bagian dalam survei ini setidaknya cukup berharga. Pengalaman kami dalam melakukan penelitian ini menegaskan bahwa remaja ingin mengambil bagian dan ingin mengekspresikan pandangan mereka tentang pengalaman kekerasan yang dialami sendiri, bahkan ketika hal ini mungkin akan menimbulkan kegelisahan.

Pertanyaan refleksif/pertimbangan:

- Apa manfaat serta risiko bahaya ketika menanyakan anak dan remaja tentang pengalaman kekerasan dan pelecehan mereka dalam konteks di mana Anda berencana untuk melakukan penelitian Anda?
- Bagaimana Anda bisa menggunakan sebaik-baiknya keahlian remaja yang selamat dari pelecehan dan para profesional perlindungan anak untuk menginformasikan pendekatan Anda terhadap perlindungan anak dan kerahasiaan dalam penelitian?
- Penelitian ini dilakukan dalam konteks negara berpenghasilan tinggi dengan layanan perlindungan anak yang relatif berkembang dengan baik. Bagaimana Anda akan mengidentifikasi sumber dukungan dan bantuan yang tepat untuk anak dan remaja bila melakukan penelitian serupa dalam konteks di mana layanan adalah terbatas dan sikap publik terhadap korban kekerasan dan pelecehan adalah sikap bermusuhan?
- Jika sumber dukungan sangat terbatas, apakah para penyandang dana diharapkan untuk memberi sumber daya tambahan untuk membantu anak secara langsung?

Kontribusi dari: Lorraine Radford, Professor of Social Policy and Social Work, University of Central Lancashire, Preston, UK.

Studi kasus 20: Penelitian sebaya dan remaja di dalam dan yang meninggalkan rumah perawatan

Konteks Latar Belakang:

Perawatan adalah penting: Waktu untuk Perubahan (Departemen Pendidikan dan Keterampilan, 2007) mengidentifikasi pentingnya mempersempit kesenjangan dalam pencapaian antara anak di dalam dan yang meninggalkan rumah perawatan dan teman sebaya mereka di populasi umum. Right2BCared4 adalah salah satu inisiatif yang diuji coba dengan tujuan meningkatkan hasil bagi kaum muda yang sedang transisi dari perawatan menuju kemandirian. Uji coba didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- Remaja seharusnya tidak meninggalkan rumah perawatan sampai mereka mencapai usia 18 tahun;
- Mereka harus memiliki suara lebih besar dalam pengambilan keputusan sebelum mereka keluar dari perawatan; dan
- Mereka harus benar siap untuk hidup mandiri.

Pusat Penelitian Anak dan Keluarga, Loughborough University, bekerja sama dengan the National Care Advisory Service (NCAS), mengadopsi metodologi penelitian sebaya untuk mendorong partisipasi aktif kaum remaja dalam evaluasi. Ini melibatkan pelatihan dan dukungan kepada remaja yang pernah mengalami perawatan untuk terlibat dalam semua aspek penelitian dari pengembangan alat penelitian sampai analisis dan penulisan temuan-temuan (lihat Edwards, 2011; Munro et al, 2010;. Munro et al, 2011;. the National Care Advisory Service dan SOS Children's Villages, 2012). Bila dikelola dengan baik, pendekatan ini dapat memberdayakan semua pihak yang terlibat dan memberikan remaja kesempatan untuk menginformasikan kebijakan kesejahteraan anak dan praktik. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan etika dan pertimbangan yang kritis perlu diberikan untuk menjaga para peserta dan peneliti sebaya.

Tantangan etika:

Sebagai bagian dari evaluasi Right2BCared4, anak dalam rumah perawatan dan yang keluar dari perawatan diundang untuk menyelesaikan suatu survei. Remaja diberi pilihan untuk menyelesaikan secara independen (online atau pada kertas) atau melalui telepon dengan seorang peneliti sebaya. Dalam salah satu wawancara telepon, seorang peserta survei membuat komentar-komentar seksual yang tidak pantas kepada seorang peneliti sebaya. Akibatnya peneliti sebaya mengakhiri panggilan telepon. Sejalan dengan protokol yang telah disepakati, mereka memberitahu anggota staf dari otoritas lokal tentang insiden tersebut. Pekerja pendukung kemudian melakukan kontak dengan tim peneliti dan menyarankan untuk menginformasikan otoritas lokal peserta survei untuk memberitahu mereka siapa yang membuat komentar. Batas-batas kerahasiaan yang digariskan selama proses informed consent menyatakan bahwa:

Dalam keadaan luar biasa anonimitas dan kerahasiaan harus dilanggar, misalnya, jika seorang anak atau remaja disakiti oleh seseorang, atau kemungkinan besar akan tersakiti oleh tindakan seseorang. Dalam keadaan ini akan dicari saran dari seorang manajer senior dari otoritas lokal lain yang dapat menasihati tim peneliti, apakah kita perlu membuat pekerja sosial Anda menyadari apa yang telah Anda katakan kepada kami.

Peneliti sebaya tidak merasa tertekan oleh insiden tersebut dan pendapat dari tim peneliti adalah bahwa insiden itu tidak cukup serius untuk membenarkan pelanggaran kerahasiaan dan pengungkapan informasi tersebut. Selain itu, sifat komentar tidak akan mendorong tindakan jika remaja yang bersangkutan tidak dalam perawatan di luar rumah. Pekerja pendukung tidak setuju atas dasar bahwa komentar itu mungkin mencerminkan suatu pola perilaku. Ia berpendapat bahwa otoritas lokal harus diberitahu sehingga mereka dapat menilai situasi dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah dengan remaja yang bersangkutan.

Pilihan yang dibuat:

Karena pekerja pendukung dan tim peneliti tidak bisa mencapai kesepakatan bulat tentang tindakan yang terbaik, maka disepakati bahwa nasihat akan diminta dari seorang manajer senior dari otoritas lokal yang tidak terlibat

secara langsung dalam evaluasi (sesuai dengan protokol CCFR). Manajer senior independen menyarankan agar tidak menghubungi pekerja sosial atas dasar bahwa insiden itu tidak cukup serius untuk membenarkan pelanggaran kerahasiaan. Pekerja pendukung diberitahu tentang keputusan ini, yang diterima.

Pertanyaan refleksif/pertimbangan:

- Keselamatan peserta dan peneliti (sebaya) harus menjadi perhatian utama sepanjang siklus penelitian;
- Penelitian yang menjelajahi pengalaman anak dari rumah perawatan dapat menimbulkan isu-isu sensitif dan perlu ditetapkan sistem-sistem untuk memastikan bahwa remaja dapat mengakses dukungan;
- Persiapan, pelatihan, dan dukungan yang berkelanjutan sangat penting untuk berhasil menyelesaikan proyek-proyek penelitian sebaya;
- Protokol tegas yang menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan penelitian yang melibatkan kelompok rentan perlu disusun;
- Kerahasiaan harus “dihormati, kecuali jika ada alasan yang jelas dan lebih kuat untuk melakukan hal sebaliknya” (British Sociological Association, 2002, hal 5). Persepsi mengenai kapan informasi harus diungkapkan mungkin berbeda-beda. Hal yang penting adalah untuk memastikan bahwa batas-batas kerahasiaan diuraikan secara jelas kepada semua pihak dan bahwa ada mekanisme yang diberlakukan untuk memastikan penyelesaian perbedaan pendapat secara tepat waktu;
- Dialog yang berlangsung dengan penjaga adalah penting dalam pelaksanaan penelitian yang efektif dengan anak yang rentan.

Referensi

British Sociological Association. (2002). Statement of Ethical Practice. Durham: British Sociological Association.

Department for Education and Skills. (2007). Care Matters: Time for Change. Norwich: The Stationery Office.

Edwards, G. (2011). Right2BCared4 Peer Research Summary Report. London: Department for Education.

Munro, E.R., Lushey, C., Ward, H., and National Care Advisory Service. (2011). Evaluation of the Right2BCared4 Pilots: Final Report. DFE-RR106. London: Department for Education.

Munro, E.R., Ward, H., Lushey, C. and National Care Advisory Service. (2010). Evaluation of the Right2BCared4 Pilots Interim Report: Overview of Emerging Themes and Issues. London: Department for Education.

National Care Advisory Service and SOS Children’s Villages. (2012). Peer Research: How to Make a Difference. London: National Care Advisory Service.

Kontribusi dari: Clare Lushey (Research Associate) dan Emily R. Munro, (Assistant Director), Centre for Child and Family Research, Loughborough University.